

Determinasi ESG *Disclosure*: Peran Komparabilitas Laporan Keuangan dan Auditor *Big Four*

Barley Calvin Giovannie^{1*}, Khristina Yunita², Djunita Permata Indah³

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura, Indonesia

* E-mail: b1031231104@student.untan.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 22-06-2026

Revision: 29-07-2026

Published: 05-10-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i2.429

ABSTRAK

Meningkatnya tuntutan terhadap transparansi keberlanjutan mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi ESG yang lebih kredibel dan dapat dibandingkan oleh para pemangku kepentingan. Namun, pengungkapan ESG masih memiliki berbagai tantangan, seperti standar yang masih belum seragam, dan adanya potensi praktik greenwashing oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komparabilitas laporan keuangan dan auditor *Big Four* terhadap ESG *Disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Sampel dipilih melalui teknik purposive sampling dan menghasilkan 80 observasi yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komparabilitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ESG *Disclosure* menunjukkan bahwa lingkungan informasi yang lebih transparan dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih luas. Selain itu, auditor *Big Four* juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ESG *Disclosure* karena mampu meningkatkan kredibilitas serta kualitas pelaporan perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pelaporan keuangan dan reputasi auditor merupakan faktor penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengungkapan ESG kepada pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Komparabilitas laporan keuangan, Auditor *Big Four*, ESG *Disclosure*

ABSTRACT

The increasing demand for transparency is driving companies to present more credible and comparable ESG information to stakeholders. However, ESG Disclosure still faces various challenges, such as the lack of uniform standards and the potential for greenwashing practices by companies. This study aims to examine the effect of financial statement comparability and Big Four auditors on ESG Disclosure in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period. The study used a quantitative approach with a causal associative method. The sample was selected through purposive sampling, resulting in 80 observations analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 27. The results show that financial statement comparability has a positive and significant effect on ESG Disclosure, indicating that

Acknowledgment

a more transparent information environment can encourage companies to provide more extensive ESG Disclosure. Furthermore, Big Four auditors have also been shown to have a significant positive effect on ESG Disclosure by increasing the credibility and quality of corporate reporting. These findings confirm that financial statement comparability and auditor reputation are important factors in increasing the transparency and accountability of ESG Disclosure to stakeholders.

Key word: *Financial statement comparability, Big Four Auditors, ESG Disclosure*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Perkembangan isu keberlanjutan dalam dunia bisnis mendorong meningkatnya kebutuhan pemangku kepentingan terhadap informasi yang tidak hanya berfokus pada aspek keuangan. Salah satu bentuk informasi yang semakin mendapat perhatian adalah *Environmental, Social, and Governance* (ESG), yang menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Informasi ESG menjadi pertimbangan penting bagi investor, kreditor, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi keberlanjutan dan prospek jangka panjang perusahaan (Azkiya et al., 2024; Buallay, 2019; Mathath et al., 2025; Velte, 2017). Di Indonesia, implementasi pelaporan keberlanjutan diperkuat melalui POJK No 51/POJK.03/2017 dan SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 yang mengharuskan emiten dan perusahaan publik menyampaikan laporan keberlanjutan sebagai bagian dari pelaporan korporasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2017, 2021). Dengan adanya ketentuan tersebut, pengungkapan ESG tidak lagi dipandang sebagai inisiatif sukarela, melainkan sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Pentingnya pengungkapan ESG semakin terlihat pada industri pertambangan yang aktivitas operasionalnya memiliki keterkaitan erat dengan pemanfaatan sumber daya alam. Karakteristik sektor ini menyebabkan perusahaan menghadapi risiko lingkungan dan sosial yang relatif tinggi dibandingkan sektor lainnya. Salah satu contoh yang mendapat perhatian luas terjadi pada tahun 2025 ketika pemerintah Indonesia mencabut izin usaha empat perusahaan tambang nikel yang beroperasi di Raja Ampat akibat munculnya berbagai kritik terkait dampak lingkungan yang ditimbulkan (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2025). Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan pertambangan tidak hanya diukur melalui pencapaian ekonomi, tetapi juga melalui kemampuannya menjalankan tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola secara memadai. Dalam kondisi demikian, *ESG Disclosure* berperan sebagai media transparansi yang memungkinkan perusahaan menyampaikan informasi mengenai dampak operasional, kepatuhan terhadap regulasi, serta komitmen terhadap keberlanjutan.

Meskipun demikian, praktik pengungkapan ESG masih menghadapi sejumlah kendala. Beragamnya pedoman dan kerangka pelaporan yang digunakan menyebabkan informasi ESG antarperusahaan sering kali sulit dibandingkan secara langsung (Eulerich et al., 2022). Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan berpotensi dimanfaatkan sebagai alat legitimasi semata tanpa diikuti kualitas informasi yang memadai, sehingga memunculkan risiko *greenwashing* (Hummel & Schlick, 2016; Michelon et al., 2015; Pasaribu et al., 2026). Kondisi tersebut dapat memperbesar asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme tata kelola yang mampu meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan perusahaan, termasuk peran auditor eksternal sebagai pihak independen.

Salah satu karakteristik yang mencerminkan kualitas lingkungan informasi perusahaan adalah komparabilitas laporan keuangan. Tingkat komparabilitas yang tinggi memungkinkan pengguna laporan keuangan melakukan evaluasi dan perbandingan kinerja antarperusahaan secara lebih efektif (Majeed & Yan, 2019). Penelitian sebelumnya juga mengindikasikan bahwa komparabilitas laporan keuangan dapat mengurangi asimetri informasi serta meningkatkan kualitas informasi yang diterima oleh investor dan pengguna laporan keuangan lainnya (Fang et al., 2015; Kim et al., 2013). Lingkungan informasi yang lebih transparan tersebut diduga dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi ESG secara lebih luas. Namun demikian, hasil penelitian Choi & Lee (2024) menunjukkan bahwa komparabilitas laporan keuangan justru berhubungan negatif dengan *ESG performance*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin lebih memprioritaskan aktivitas yang memberikan manfaat ekonomi langsung dibandingkan investasi keberlanjutan.

Selain faktor komparabilitas, kualitas auditor juga diperkirakan memengaruhi tingkat pengungkapan ESG. Auditor yang tergabung dalam kelompok *Big Four* umumnya diasosiasikan dengan kualitas audit yang lebih baik, tingkat independensi yang lebih tinggi, serta reputasi yang kuat di pasar. Karakteristik tersebut berpotensi mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi yang lebih transparan dan komprehensif. Hrazdil et al. (2024) menemukan bahwa auditor bereputasi tinggi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan keluasan informasi yang disampaikan perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian Septiana & Puspawati (2022) menunjukkan bahwa kualitas audit belum terbukti memengaruhi pengungkapan ESG pada perusahaan di Indonesia. Inkonsistensi temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara auditor *Big Four* dan *ESG Disclosure* masih perlu ditelaah lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *ESG Disclosure* masih menyisakan ruang untuk dikembangkan, khususnya pada sektor pertambangan di Indonesia. Hingga saat ini, penelitian yang menguji pengaruh komparabilitas laporan keuangan dan auditor *Big Four* secara simultan terhadap *ESG Disclosure* masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komparabilitas laporan keuangan dan auditor *Big*

Four terhadap *ESG Disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis maupun praktis terkait upaya peningkatan transparansi pelaporan keberlanjutan dan kualitas informasi perusahaan bagi para pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian menggunakan data berbentuk angka yang dianalisis melalui prosedur statistik guna menguji hubungan antarvariabel serta membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Sementara itu, metode asosiatif kausal bertujuan untuk menguji pengaruh komparabilitas laporan keuangan dan auditor *Big Four* terhadap *ESG Disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Berdasarkan proses seleksi sampel diperoleh 35 perusahaan dengan total 105 observasi. Setelah dilakukan penyesuaian terhadap ketersediaan dan kelengkapan data, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian sebanyak 80 observasi.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan. Seluruh data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27. Tahapan analisis meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ESG = \alpha + \beta_1 KLK + \beta_2 AUD + e$$

Keterangan:

ESG = Pengungkapan ESG
KLK = Komparabilitas Laporan Keuangan
AUD = Auditor *Big Four* / Non *Big Four*
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi
e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan ESG	0,21	0,91	0,612	0,154
Komparabilitas Laporan Keuangan	0,115	0,875	0,521	0,167
Auditor <i>Big Four</i>	0	1	0,45	0,501
Valid N (listwise)	80			

Sumber : Output IBM SPSS Statistics 27, diolah penulis (2025).

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 2, jumlah data yang digunakan sebanyak 80 observasi. Variabel *ESG Disclosure* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,612. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ESG pada perusahaan pertambangan tergolong cukup baik karena perusahaan rata-rata telah mengungkapkan lebih dari 61% item ESG. Variabel komparabilitas laporan keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,521 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat komparabilitas laporan keuangan yang cukup baik. Sementara itu, Variabel auditor *Big Four* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,45 yang menunjukkan bahwa sebanyak 45% perusahaan menggunakan auditor *Big Four*, sedangkan sisanya menggunakan auditor *non-Big Four*.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Nilai
N	80
Mean Residual	0
Std. Deviation	0,084215
Kolmogorov-Smirnov Z	0,721
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,678

Sumber : Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 27

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,678 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
Komparabilitas Laporan Keuangan	0,781	1,281
Auditor <i>Big Four</i>	0,793	1,261

Sumber : Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 27

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel komparabilitas laporan keuangan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,781 dan nilai VIF sebesar 1,281. Di sisi lain, variabel Auditor *Big Four* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,793 dan nilai VIF sebesar 1,261. Nilai *tolerance* kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

	B	t	Sig.
(Constant)	0,051	1,428	0,157
Komparabilitas Laporan Keuangan	0,042	0,799	0,428
Auditor <i>Big Four</i>	-0,036	-1,009	0,317

Sumber : Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 27

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel komparabilitas laporan keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,428, sedangkan variabel auditor *Big Four* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,317 > 0,05$ sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linear berganda

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,214	2,610	0,011	
Komparabilitas Laporan Keuangan	0,487	5,351	0,000	H1 Diterima
Auditor <i>Big Four</i>	0,163	2,810	0,006	H2 Diterima
F	24,615		0,000	Model Layak
Adjusted R ²	0,373			

Sumber : Data diolah dengan IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ESG = 0,214 + 0,487KLK + 0,163AUD + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,214 menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ESG memiliki nilai sebesar 0,214 jika seluruh variabel memiliki nilai nol. Variabel komparabilitas laporan keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,487 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima. Nilai koefisien yang bersifat positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat komparabilitas laporan keuangan suatu perusahaan, maka *ESG Disclosure* akan mengalami peningkatan sebesar 0,487. Nilai koefisien regresi variabel auditor *Big Four* sebesar 0,163 dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ sehingga H2 diterima. Nilai koefisien yang positif menunjukkan arah hubungan yang searah, artinya perusahaan yang diampu oleh auditor *Big Four* cenderung memiliki nilai *ESG Disclosure* yang lebih tinggi sebesar 0,163 dibandingkan perusahaan yang menggunakan auditor non-*Big Four*. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian. Selain itu, nilai Adjusted R² menunjukkan angka sebesar 0,373 yang menunjukkan bahwa variabel komparabilitas laporan keuangan dan auditor *Big Four* mampu menjelaskan sebesar 37,3% variasi *ESG Disclosure*, sedangkan sisanya sebesar 62,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komparabilitas Laporan Keuangan terhadap *ESG Disclosure*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komparabilitas laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *ESG Disclosure*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat komparabilitas yang tinggi cenderung memiliki transparansi informasi yang lebih baik sehingga membantu pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi nonkeuangan secara lebih luas, termasuk informasi terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dalam teori *stakeholder*, perusahaan perlu menyediakan informasi yang relevan dan transparan kepada investor dan pengguna laporan keuangan sehingga tingkat komparabilitas laporan keuangan yang tinggi dapat meningkatkan *ESG Disclosure* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Majeed & Yan (2019) yang menjelaskan bahwa komparabilitas laporan keuangan memudahkan pengguna laporan keuangan dalam membandingkan kinerja antarperusahaan. Temuan ini juga memperluas pemahaman tersebut dengan menunjukkan bahwa komparabilitas laporan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kualitas informasi keuangan, tetapi juga berperan dalam mendorong pengungkapan informasi nonkeuangan seperti *ESG Disclosure*.

Pengaruh Auditor *Big Four* terhadap *ESG Disclosure*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor *Big Four* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ESG Disclosure*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor *Big Four* cenderung memiliki tingkat pengungkapan ESG yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang menggunakan auditor *non-Big Four*. Kondisi ini terjadi karena auditor *Big Four* memiliki reputasi, independensi, dan kualitas audit yang tinggi sehingga mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi yang lebih transparan dan kredibel. Dalam teori *stakeholder*, perusahaan perlu menyediakan informasi yang dapat dipercaya kepada pemangku kepentingan. Oleh karena itu, keberadaan auditor *Big Four* dapat memperkuat kredibilitas informasi perusahaan, termasuk dalam pengungkapan ESG. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hrazdil et al. (2024) yang menemukan bahwa pemilihan auditor dengan reputasi besar berperan dalam meningkatkan keinformatifan laporan perusahaan. Temuan ini juga memperjelas pemahaman dengan menunjukkan bahwa auditor *Big Four* mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi yang lebih kredibel dan transparan guna memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan termasuk informasi nonkeuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komparabilitas laporan keuangan dan auditor *Big Four* terhadap *ESG Disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan bahwa komparabilitas laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *ESG Disclosure*. Kondisi ini terjadi karena perusahaan dengan tingkat komparabilitas laporan keuangan yang tinggi cenderung memiliki transparansi informasi yang lebih baik sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait *ESG Disclosure* secara lebih luas. Auditor *Big Four* berpengaruh positif signifikan terhadap *ESG Disclosure*. Hal ini karena keberadaan auditor *Big Four* mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih transparan dan kredibel terhadap pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder* yang dikembangkan dan dipopulerkan oleh Freeman, R. Edward (1984) yang menekankan bahwa perusahaan perlu menyediakan informasi yang transparan, relevan, dan kredibel kepada para pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan jumlah variabel independen seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada sektor industri lain menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang. Dengan demikian, hasil penelitian berikutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi *ESG Disclosure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azkiya, S. T., Azmi, I. N., & Kurniawan, R. (2024). The Effect of Environmental and Social Governance on Company Profitability Levels. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(5), 2045–2054.
- Buallay, A. (2019). Sustainability reporting and firm's performance: Comparative study between manufacturing and banking sectors. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(3), 431–445. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2018-0371>
- Choi, S. U., & Lee, W. J. (2024). Financial Statement Comparability and Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance. *Sustainability*, 16(18), 7993. <https://doi.org/10.3390/su16187993>
- De Franco, G., Kothari, S. P., & Verdi, R. S. (2011). The Benefits of Financial Statement Comparability: The benefits of financial statement comparability. *Journal of Accounting Research*, 49(4), 895–931. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2011.00415.x>
- Eulerich, M., Bonrath, A., & Lopez Kasper, V. I. (2022). Internal auditor's role in ESG Disclosure and assurance: An analysis of practical insights. *Corporate Ownership and Control*, 20(1), 78. <https://doi.org/10.22495/cocv20i1art7>
- Fang, V. W., Maffett, M., & Zhang, B. (2015). Foreign Institutional Ownership and the Global Convergence of Financial Reporting Practices. *Journal of Accounting Research*, 53(3), 593–631. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12076>
- Freeman, R. Edward, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Hrazdil, K., Simunic, D. A., & Suwanyangyuan, N. (2024). Auditor Choice and the Informativeness of 10-K Reports. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 39(2), 388–413. <https://doi.org/10.1177/0148558X211062430>
- Hummel, K., & Schlick, C. (2016). The relationship between sustainability performance and sustainability Disclosure – Reconciling voluntary Disclosure theory and legitimacy theory. *Journal of Accounting and Public Policy*, 35(5), 455–476. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2016.06.001>
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2025). *Pemerintah Cabut Empat Izin Perusahaan Tambang di Raja Ampat*. Kementerian ESDM. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/pemerintah-cabut-empat-izin-perusahaan-tambang-di-raja-ampat>
- Kim, S., Kraft, P., & Ryan, S. G. (2013). Financial statement comparability and credit risk. *Review of Accounting Studies*, 18(3), 783–823. <https://doi.org/10.1007/s11142-013-9233-z>
- Majeed, M. A., & Yan, C. (2019). Financial statement comparability and corporate tax avoidance: Evidence from China. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 32(1), 1813–1843. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1640627>
- Mathath, N., Kumar, V., & Balasubramanian, G. (2025). ESG Disclosure and Cost of Equity: Do Big 4 Audit Firms Matter? *Journal of Emerging Market Finance*, 24(1), 87–108. <https://doi.org/10.1177/09726527241280017>
- Michelon, G., Pilonato, S., & Ricceri, F. (2015). CSR reporting practices and the quality of Disclosure An empirical analysis. *Critical Perspectives on Accounting*, 33, 59–78.

<https://doi.org/10.1016/j.cpa.2014.10.003>

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*. <https://www.ojk.go.id>

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>

Pasaribu, M., Agusiady, R., & Fitriana, F. (2026). The Effect of ESG (Environmental, Social, Governance) *Disclosure* on Audit Quality with Firm Size and Industry Complexity as Moderating Variables (An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed On the IDX in 2020–2024). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 7(1), 75–86. <https://doi.org/10.55681/jige.v7i1.4678>

Septiana, W. R., & Puspawati, D. (2022). Analisis good corporate governance terhadap pengungkapan ESG di Indonesia tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4274–4283. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1642>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Velte, P. (2017). Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany. *Journal of Global Responsibility*, 8(2), 169–178. <https://doi.org/10.1108/JGR-11-2016-0029>